



PERAN BLOG DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS

Oleh

Syaadiah Arifin¹, Hamzah Puadi Ilyas², Dwi Sloria Suharti³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

³Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jakarta.

Email: ¹syaadiah.arifin@uhamka.ac.id, ²hamzahpuadi@uhamka.ac.id,

³dwisloria@umt.ac.id

Article History:

Received: 11-11-2021

Revised: 15-12-2021

Accepted: 24-12-2021

Keywords:

Menulis, Blog, Motivasi

Abstract: *Pada saat ini teknologi meningkat dengan pesat dalam bidang pendidikan. Pengintegrasian teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran tidak dapat dihindari lagi. Begitu juga pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sangat diuntungkan dengan integrasi teknologi ini. Pada saat banyak media yang tersedia untuk digunakan belajar bahasa Inggris seperti: Podcast, Youtube, Instagram, dan blog. Blog sendiri merupakan media yang baik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dalam skil menulis. Tujuan mengadakan Pengmas ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan blog dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris. Pengmas berlangsung di salahsatu SMA Muhammadiyah yang berlokasi di Jakarta. Peserta yang terlibat ada tiga-puluh siswa kelas XI dan seorang guru. Instrument berupa bahan pengajaran berbentuk ppt, latihan grammar, interview, dan observasi. Pelatihan berlangsung selama tujuh jam selama dua hari. Media lain yang digunakan adalah Whatsapp untuk berdiskusi dan menerangkan tata bahasadan juga tanya jawab mengenai tenses. Hasil yang diperoleh dapat terlihat siswa mulai tertarik menulis paragraph sederhana dan berhati hati dalam menggunakan tata bahasa yang benar. Berdasarkan hasil wawancara siswa merasa lebih nyaman menulis di blog karena waktu yang fleksibel sehingga mereka dapat menulis dengan santai dan dapat bertanya kepada teman, melihat kamus atau melihat catatan ketika mendapat kesulitan*



PENDAHULUAN

Kata *Blog* merupakan perpaduan dari kata *Web* dan *Log* yang disingkat menjadi *Blog*. *Blog* merupakan suatu aktifitas menulis *online* dan dapat diakses siapa saja melalui jaringan internet (Galien & Bowcher, 2014). Pada awal-awal kemunculannya, *blog* tidak digunakan untuk tujuan pendidikan. *Blog* hanya dimanfaatkan untuk menulis kisah pribadi atau pengalaman pribadi yang dapat dibaca secara *online*. Akan tetapi seiring dengan waktu, banyak pendidik menggunakan *blog* sebagai media yang berguna untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, salah satunya untuk meningkatkan kemampuan menulis. Menulis di *blog* tidak terlalu formal, santai, hal ini menjadikannya *blog* sebagai sarana yang mudah dan nyaman bagi siswa untuk termotivasi menulis. *Blog* memberikan sumbangan dalam lingkungan pendidikan dikarenakan *blog* cocok digunakan atau diaplikasikan di kelas atau untuk keperluan pribadi seperti mengerjakan tugas dari guru serta berbagi pengalaman, dan informasi yang menarik.

Menurut Kitchakaran (2012) untuk tujuan pendidikan ada tiga jenis *blog*: *blog* tutor, *blog* pelajar, dan *blog* kelas. *Blog* tutor diaplikasikan oleh tutor untuk memposting materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa dapat mengunduh atau membaca materi tersebut. Sedangkan *blog* pelajar digunakan individu atau perorangan atau kelompok kolaboratif kecil. Ini dapat digunakan untuk kepentingan pribadi dan untuk pengajaran dan pembelajaran juga. Terakhir, *blog* kelas adalah hasil dari upaya kolaboratif seluruh kelas. Ini seperti ruang kelas tetapi online. Guru juga dapat memposting tugas yang akan diberikan kepada siswa.

Tujuan utama PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini adalah untuk mengeksplorasi bahwa *blog* dapat menjadi komponen penting dalam teknologi pendidikan karena *blog* dapat memotivasi dan mendorong literasi siswa melalui penulisan, dan juga memungkinkan pembelajaran kolaboratif, menyediakan akses kapan saja - di mana saja, dan dapat dikonversi ke seluruh disiplin akademik termasuk menulis dalam bahasa Inggris. Pengguna *blog* dapat menulis berbagai jenis topik. Disamping itu pembaca dapat meninggalkan komentar, yang akan mengarah pada diskusi mengenai konten *blog*. Misalnya, *blog* tentang suatu topik mengenai pendekatan yang efektif yang digunakan untuk meningkatkan kosa kata siswa. Konten ini dapat juga mengarah terjadinya diskusi antara guru pemula dan guru berpengalaman, ataupun tentang pertanyaan umum, saran, tips, dan klarifikasi mengenai konten tersebut. Begitu juga jika siswa menulis di *blog* mereka, siswa lain atau guru bahasa Inggris mereka dapat memberikan komentar yang konstruktif mengenai penggunaan kosa kata yang kurang tepat, serta kesalahan tata bahasa dengan memberikan solusi sehingga akan terjadi diskusi yang bermanfaat.

Salah satu skil dalam bahasa yang dianggap Inggris paling sulit adalah menulis. Bagi beberapa siswa, menulis dalam bahasa asing yang dipelajari seperti bahasa Inggris menyebabkan tantangan besar dan bagian tersulit adalah menghasilkan teks yang koheren, akurat, dan panjang (Nunan, 1999). Oleh karena itulah banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Inggris.

Ada beberapa sebab mengapa hal ini dapat terjadi. Penyebab utamanya adalah berasal dari siswa itu sendiri karena tidak termotivasi untuk menulis dan kurangnya latihan dan pengetahuan menulis. Yang kedua adalah guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan strategi mengajar yang tidak menarik. Guru menggunakan cara yang tradisional dengan hanya memberikan tugas menulis dengan topik yang telah



ditentukan dalam waktu relatif singkat kemudian mengoreksi dan memberi nilai (Lestari, 2006). Guru juga tidak mempunyai inovasi bagaimana mengajar menulis yang lebih menarik dan juga tidak mengintegrasikan pelajaran menulis dengan media. Akibatnya, siswa menganggap pelajaran menulis adalah pelajaran yang membosankan karena tidak dapat membangkitkan minat mereka untuk menulis. Dengan menulis di *blog* memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka dan dapat dilihat melalui Internet. Siswapun memperoleh kesempatan untuk berlatih menulis di luar kelas yang membuat mereka menjadi pembelajar otonomi (Sun, 2010).

Menurut (Hussain Gamlo, 2019) pengaplikasian teknologi terutama dalam pelajaran bahasa membuat siswa lebih termotivasi. Pada umumnya mereka menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Pengaplikasian teknologi juga membuat siswa menjadi pembelajar mandiri dan independen dalam belajar. Pada saat ini kurikulum nasional mengimplikasikan jika pembelajaran mandiri merupakan hal yang mendasar dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Lengkanawati, 2017). Salah satu cara yang dapat memotivasi siswa menjadi pembelajar mandiri adalah dengan mengintegrasikan *blog* dalam kelas menulis. Aktifitas ini banyak memberikan keuntungan bagi siswa dan guru. Menulis di *blog* dapat menghubungkan antara guru dan siswa dan juga sesama siswa diluar kelas. Selain itu siswa dapat mengekspresikan pendapatnya melalui tulisan sederhana dalam bahasa Inggris yang akan dibaca oleh umum, teman maupun guru sehingga dapat terjadi diskusi yang menarik. Sebenarnya *blog* sendiri tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis, akan tetapi pengintegrasian teknologi seperti *blog* inilah yang dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa meningkatkan kemampuan menulisnya (Özdemir & Aydin, 2017). Ketika menulis di *blog* siswa cukup banyak waktu dan tidak perlu diselesaikan pada saat itu juga, dapat melihat kamus ketika menemui kosa kata yang sulit, serta berdiskusi dengan teman yang lebih memahami tata bahasa.

Masalah

Guru bahasa Inggris biasanya sering menghadapi kesalahan yang dihasilkan oleh siswa selama proses pengajaran, dan masalah yang sering dihadapi oleh guru adalah skil dalam menulis, karena menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa (Pablo & Lasaten, 2018). Dari hasil interview awal kepada beberapa siswa kelas XI dan guru bahasa Inggris di salah satu SMA Muhammadiyah di Jakarta Barat, menulis adalah skil bahasa Inggris yang paling sulit bagi siswa, dan juga dalam mengaplikasikan tata bahasa bukan hal yang mudah bagi siswa terutama dalam pengajaran dan pembelajaran *tenses: Present Tense* dan *Past tense*.

Hasil wawancara dengan beberapa guru yang dilakukan sebelum workshop dimulai, didapat beberapa keterangan bahwa pembelajaran setiap mata pelajaran sangat jarang menggunakan media yang menarik berupa media *blog* maupun media-media lainnya seperti *Instagram*, ataupun *You Tube*). Begitu juga pembelajaran bahasa Inggris semua masih dilaksanakan dengan cara tradisional, dan guru menerangkan dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal-soal dikelas.

Pada kesempatan ini Tim Pengmas akan mengajarkan siswa bagaimana cara menulis kalimat-kalimat sederhana menggunakan *Simple Present Tense* dan *Simple Past Tense*. Adapun thema yang diambil disesuaikan dengan silabus pada saat ini mengenai *Recount*, *Narrative*, dan juga sebagai tambahan siswa akan diajarkan cara menulis ketika cara



memperkenalkan diri.

Setelah siswa dapat membuat kalimat sederhana menggunakan *Present Tense* dan *Past Tense*, mereka berlatih memperkenalkan diri mereka di *blog* dan menulis mengenai pengalaman mereka yang tidak akan terlupakan, atau berbagi informasi menarik mengenai apa yang sudah mereka alami. Semuanya ditulis dalam bahasa Inggris. Pada saat workshop berlangsung tim juga melibatkan guru pengampu bahasa Inggris untuk hadir di *Zoom Meeting*.

Diharapkan dengan mempunyai *blog*, setiap siswa dapat berlatih menulis di rumah dan siswa dan guru akan membaca *blog* mereka, mereka dapat berdiskusi ataupun guru dapat memberi saran jika ada kesalahan. Ketika menulis *blog* di rumah, siswa akan mempunyai banyak waktu untuk merencanakan apa yang akan ditulis, membaca hasil tulisan berulang ulang, dan yang lebih penting lagi mereka tidak terikat dengan waktu dan tempat. Fleksibilitas ini membuat siswa tidak merasa terbebani dalam menulis. Hal ini membuat siswa lebih santai dan termotivasi untuk menulis.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini diadakan pada bulan Juli 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 sesi. Setiap sesi berlangsung selama lebih kurang 2 (dua) jam pada hari Kamis dan Jumat (2021). Semua kegiatan Pengmas ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dikarenakan pandemic COVID 19 dimana pengajaran tatap muka secara langsung ditiadakan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan Pengmas ini sudah dilaksanakan wawancara kepada siswa dan guru mengenai pembelajaran dan pengajaran menulis dalam bahasa Inggris beserta kendalanya. Setelah diketahui kendala utama siswa dalam menulis dan kurang terpaparnya penggunaan tata bahasa terutama *tenses* dalam bentuk *Present Tense* dan *Past Tense*. Barulah semua materi dan latihan dipersiapkan. Peserta yang akan mengikuti workshop ini adalah siswa kelas XI. Hanya satu kelas yang terdiri dari 30 siswa yang mengikuti workshop ini. Metode yang digunakan adalah diskusi dua arah antara siswa dan *lecturing* (memberi penjelasan) Tim Pengmas ketika presentasi dan juga menggunakan metode deduktif pada saat menerangkan tata bahasa.

Pertemuan Pertama (15/07)

Sebelum dilaksanakan Pengmas, Tim telah mengupload bahan-bahan berupa ppt beberapa hari sebelum pelaksanaan, melalui Whatsapp group agar mereka dapat membaca terlebih dahulu dan mencoba sendiri membuat *blog*. Hal ini dilakukan mengingat waktu pelaksanaan Pengmas hanya lebih kurang delapan jam dan sudah tentu waktu yang terbatas tersebut tidak mencukupi untuk menerangkan semuanya. Bahan-bahan tersebut termasuk penjelasan *tenses*, cara membuat *blog* serta cara menulis di *blog*. Pengajaran/pengulangan mengenai *tenses* diterangkan secara tertulis di Whatsapp group. **Sesi 1: 14.00-15.30**

Pada pertemuan pertama, salah satu Tim Pengmas menjelaskan semua informasi mengenai *blog* (*lecturing*) melalui slide, setelah selesai diadakan diskusi dan tanya jawab mengenai perbedaan antara *blog* dan *website*, platform yang digunakan untuk blog (*WordPress.org*, *WordPress.com*, dan *kegunaan* blog dalam pengajaran dan pembelajaran. Presenter juga bertanya apakah siswa sudah mempunyai akun *blog*. Sebagian besar sudah tahu apa itu *blog*, akan tetapi hanya tiga orang siswa yang memiliki akun tersebut.



Kemudian masing-masing peserta dipandu membuat akun *blog* dengan *platform* gratis oleh salah satu Tim Pengmas yang berpengalaman.

Sesi 2:15.30-17.30

Mendiskusikan step-step menulis di *blog* siswa dengan cara yang sederhana dan menarik. Juga diterangkan mengenai *tenses* secara deduktif atau secara tradisional dengan memberikan pola dan latihan, kemudian diaplikasikan langsung ketika siswa menulis di *blog* di hari kedua.

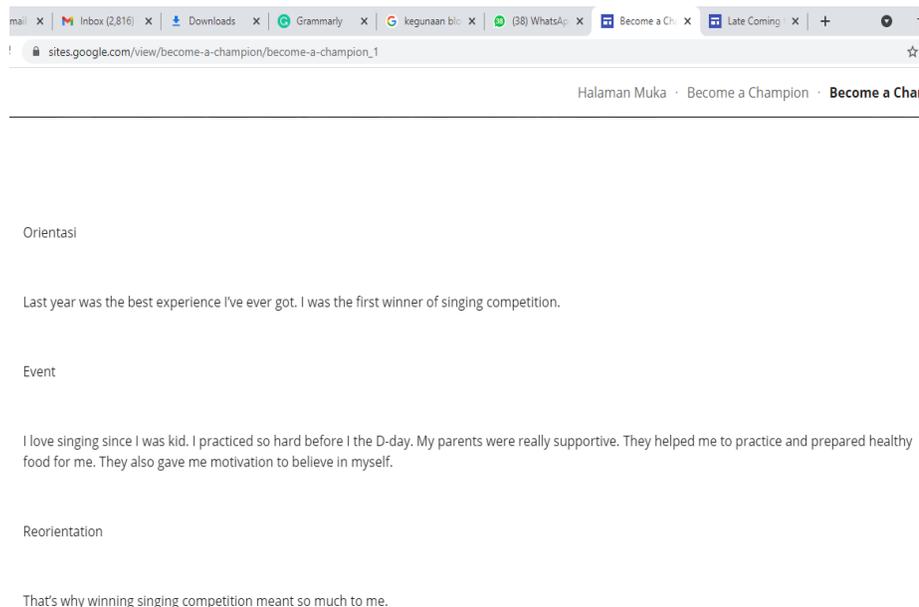
Pertemuan Kedua (16/07)

Siswa berlatih menulis di *blog* dalam bahasa Inggris mengenai sesuatu yang menarik sebagai latihan. Untuk dapat menulis sebuah artikel *blog*, tidak harus menulis dengan kalimat yang panjang. Cukup menulis artikel pendek dengan kata-kata yang menarik dan informatif sehingga banyak orang yang tertarik membaca artikel tersebut. Hal ini disebabkan pada umumnya pemakai internet kurang menyukai membaca artikel yang terlalu panjang, karena mereka cenderung untuk segera mengklik tautan lainnya.

Kemudian siswa mulai menulis paragraph pendek secara individu, setelah itu mereka dapat bekerja berkelompok. Guru pendamping dan Tim Pengmas memberi masukan kepada setiap siswa yang sudah menulis paragarap masing-masing. Aktifitas terakhir adalah mereka bekerja berkelompok yang terdiri dari 3 orang. Group tersebut harus membuat tulisan ketika memperkenalkan diri masing-masing, kemudian mereka menulis sesuatu topik menarik (something to share) yang juga ada di kurikulum untuk siswa SMA kelas XI.

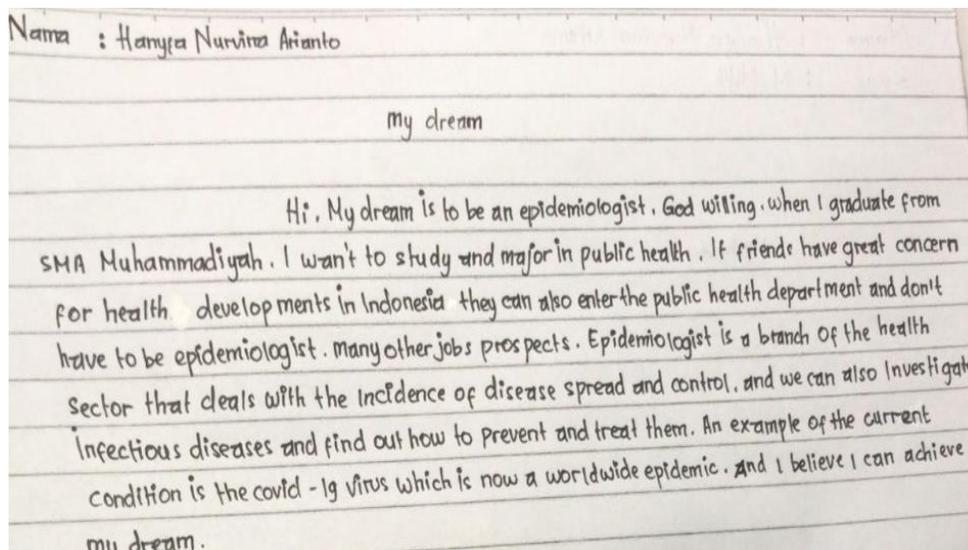
Yang perlu diingat adalah tulisan yang ada di *blog* akan banyak dibaca oleh teman ataupun masyarakat umum yang tidak dikenal di dunia maya. Oleh karena itulah, siswa harus membuat tulisan mereka yang terbaik untuk diposting atau ditampilkan di *blog*. Siswa harus selalu berhati-hati dalam menulis. Jika siswa masih ragu dengan kesalahan yang telah dilakukan ketika menulis, mereka dapat meminta bantuan guru, tutor bahasa Inggris kalau mengikuti kelas privat, atau bahkan teman-teman yang mahir bahasa Inggris untuk mengunjungi *blog* mereka. Hal ini adalah cara yang efektif dalam memberikan masukan. Masukan mengenai artikel yang ditulis siswa tersebut dapat berupa komentar yang isinya berupa pujian atau kritik yang membangun.





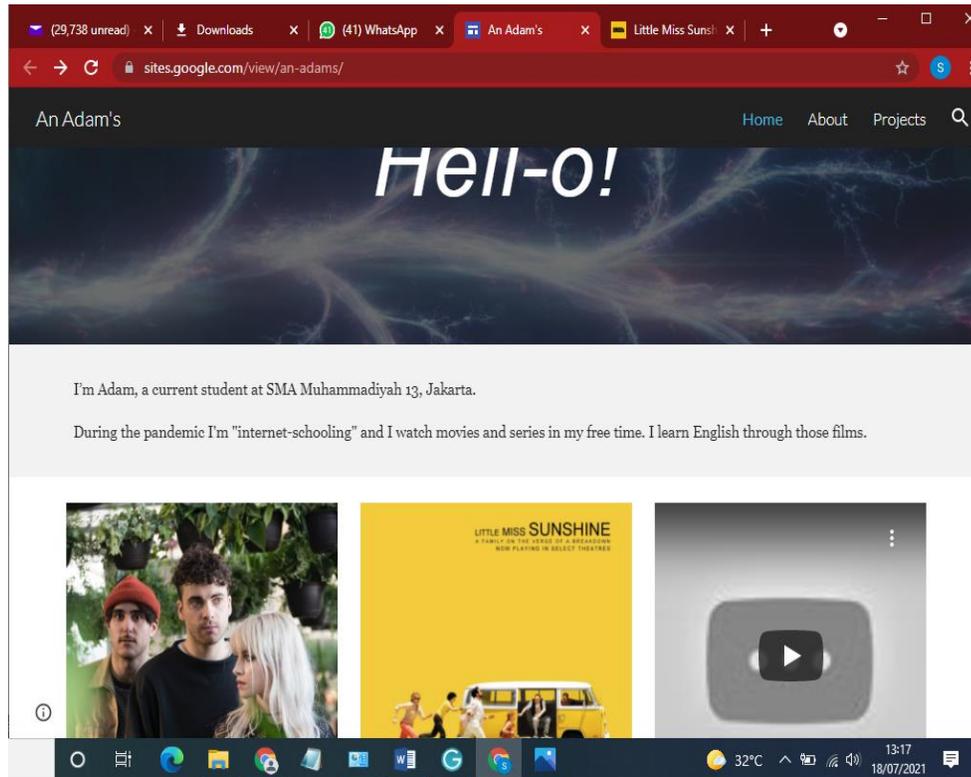
Gambar 1: Tulisan individual yang diupload di *blog*

Pada tulisan diatas tampak siswa mulai berhati hati dalam menulis di blognya. Tulisan sederhana dan mengikuti cara menulis dengan menggunakan *text type recount*.



Gambar 2: Tulisan Tangan Siswa yang Belum di Upload ke *Blog*

Pada tulisan diatas siswa mencoba menerangkan apa yang akan menjadi cita-citanya setelah lulus SMA dan karir yang akan dipilih.



Gambar 3: Ini Adalah *Blog* Adam Salah Satu Peserta Pengmas

Adam yang sudah biasa ngeblog dalam Bahasa Indonesia dan sekarang mulai menulis *blog* dalam bahasa Inggris

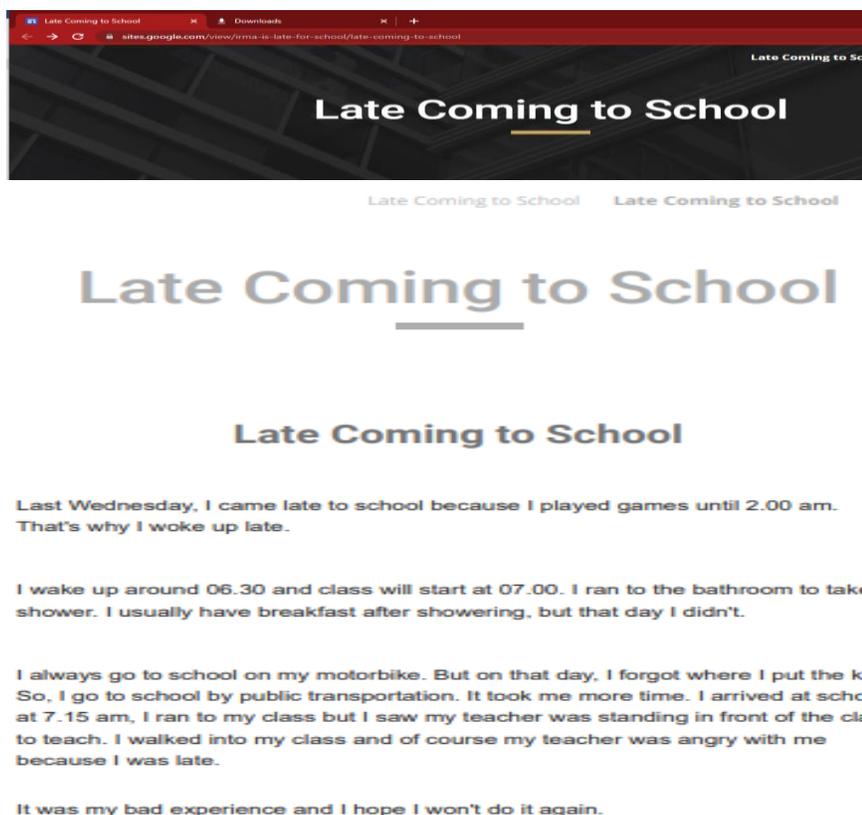
HASIL

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan selama 2 (dua) hari berturut turut dari hari Kamis-Jumat (15-16 Juli, 2021) dimulai dari jam 14.00-17.30 melalui Zoom Meeting dikarenakan pada saat ini pandemic Covid 19 masih belum teratasi dimana pengajaran dilaksanakan melalui online learning. Kegiatan ini secara umum berjalan dengan lancar tidak ada kendala yang berarti. Materi pembelajaran sudah di upload di Whatsapp group sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Begitu juga materi tambahan yang diberikan setelah Pengmas berakhir diberikan di Whatsapp group. Peserta kegiatan ini adalah siswa di salah satu SMA Muhammdiyah di Jakarta yang berjumlah 36 orang. Akan tetapi yang hadir hanya 30 orang didampingi oleh salah satu guru.

Kegiatan ini dipersiapkan dengan baik karena Tim Pengmas belajar dari pengalaman semester lalu ketika mengadakan Pengmas melalui Zoom Meeting. Ada beberapa kendala pada saat itu ketika materi diupload di Google Classroom. Pada saat itu banyak siswa yang tidak mengerjakan latihan. Dengan mengirim materi melalui Whatsapp group siswa dapat langsung mengerjakannya dan langsung diupload di Whatsapp juga. Jadi akan terlihat siapa yang aktif dan tidak. Dalam pelatihan ini, Tim Pengmas memilih cara tradisional dalam mengajarkan grammar yaitu: Deduktif methods. Metode ini akan berjalan dengan efektif jika diaplikasikan langsung kedalam skill Bahasa Inggris seperti, membaca, menulis, bercakap-cakap, dan mendengar. Metode deduktif adalah pengajaran yang dimulai



dari pengenalan pola tenses dan diberikan latihan yang memadai atau dari *top down approach* (Decoo, 1996). Dipilihnya metode deduktif ini karena level berbahasa Inggris siswa sebagian besar masih dasar walaupun beberapa sudah mengerti bahasa Inggris dengan baik. Sehingga metode ini akan lebih mudah dimengerti. Dari kegiatan ini dapat diambil kesimpulan, mengajar tata bahasa lebih interaktif jika menggunakan integrasi teknologi.



Gambar 6: Contoh Tulisan Siswa Mengenai Pengalaman di Masa Lalu

Terlihat pada gambar5, walaupun masih ada kesalahan penggunaan tenses apakah kalimat- kalimat tersebut menggunakan *Simple Present tense* atau *Simple Past Tense*. Akan tetapi siswa tetap bersemangat menulis di *blog* mereka sebagai sarana menulis karena mereka bisa mencurahkan pendapat dan pengalaman mereka. Pada saat siswa menulis di *blog*, pemilihan kata-kata juga lebih bervariasi dibandingkan dengan ketika berlatih di kelas. Penemuan dari kegiatan Pengmas ini juga sama dengan penemuan yang dilakukan beberapa peneliti (Fahreza et al., 2017), siswa lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa dan pemilihan kata-kata yang beragam.

KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan ini dapatlah disimpulkan:

1. Pada saat mengajar hendaknya guru mempunyai strategi atau metode pengajaran. Metode yang dipakai bisa tradisional seperti metode deduktif maupun metode yang modern seperti induktif yang juga banyak dipakai dalam menerangkan tata bahasa di



mata pelajaran Bahasa Inggris. Metode yang baik adalah metode dapat membuat proses pengajaran dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Kumaravadivelu, 2001). Metode deduktif akan sangat efektif diberikan ke siswa EFL seperti di Indonesia. Akan tetapi metode ini harus berkelanjutan dengan cara mengaplikasikan teori dan pola tata bahasa tersebut baik dalam skil menulis atau skil- skil yang lainnya. Jika hanya diterangkan dan mengerjakan soal-soal dan tidak dilatih pemakaiannya di konteks yang riil maka metode deduktif akan tidak banyak memberikan manfaat dan membuat siswa menjadi bosan.

2. Integrasi teknologi dapat membantu siswa jika digunakan dengan tepat. Akan tetapi guru tetap memegang peranan penting dalam pengajaran. Integrasi teknologi dapat berhasil dengan baik bila guru menggunakan metode, strategi dan teknik pengajaran yang tepat. Dengan menggunakan teknologi integrasi siswa lebih bersemangat karena dapat melihat bagaimana tata bahasa dipakai dalam konteks kehidupan sehari-hari.
3. Disamping dapat memberikan kelebihan yang bermanfaat bagi siswa, integrasi teknologi juga mempunyai beberapa kelemahan. Siswa memerlukan quota internet dan juga diperlukan perangkat-perangkat lain yang cukup mahal seperti telepon genggam, laptop, computer, dan akses internet yang tidak selalu lancar. Kelemahan-kelemahan yang ada pada teknologi integrasi ini merupakan hambatan yang cukup serius dalam proses belajar dan mengajar.

PENGAKUAN

Pada kesempatan ini dan dengan segala kerendahan hati, Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta yg telah memberikan dukungan baik moril dan materil.

DATAR REFERENSI

- [1] Decoo, W. (1996). The induction-deduction opposition: Ambiguities and complexities of the didactic reality. *IRAL - International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*. <https://doi.org/10.1515/iral.1996.34.2.95>
- [2] Fahreza, M., Aziz, Z., & Inayah, N. (2017). The Use of Weblog in Improving Students' Writing Skill Muhammad. *Research in English and Education (READ)*, 2017(2(3)), 17–25. <http://jim.unsyiah.ac.id/READ/article/view/7156>
- [3] Galien, P., & Bowcher, W. (2014). Using Blogs in ESL/EFL Teaching and Teacher-Training. *The Asian EFL Journal Professional Teaching Articles February 2014 Volume 74*, 74(February), 4–23. <https://www.asian-efl-journal.com/monthly-editions-new/using-blogs-in-eslefl-teaching-and-teacher-training/>
- [4] Hussain Gamlo, N. (2019). The Benefits of Integrating the Learn English Grammar Application into the Saudi EFL Pre-Intermediate Preparatory Year Classroom. *International Journal of English Language Education*. <https://doi.org/10.5296/ijele.v7i1.14310>
- [5] Kitchakaran, O. (2012). Using Blogs To Improve Students' Summaries Writing Abilities. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 13(4), 209–220.
- [6] Kumaravadivelu, B. (2001). Toward a Postmethod Pedagogy. *TESOL Quarterly*, 35(4),



537. <https://doi.org/10.2307/3588427>
- [7] Lengkanawati, N. S. (2017). Learner autonomy in the Indonesian EFL settings. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 6(2), 222–231. <https://doi.org/10.17509/ijal.v6i2.4847>
- [8] Lestari, L. A. (2006). The Interactional Approach to The Teaching Of Writing and Its Implications for Second Language Acquisition. *TEFLIN Journal*, 17(1), 42–56. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v19i1/42-56>
- [9] Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching & Learning*. <https://www.bookdepository.com/Second-Language-Teaching-Learning-David-Nunan/9780838408384>
- [10] Özdemir, E., & Aydın, S. (2017). Blogging effect on English as a foreign language writing motivation: Blogging and writing motivation. *International Journal of Computer-Assisted Language Learning and Teaching*, 7(2), 40–57. <https://doi.org/10.4018/IJCALLT.2017040103>
- [11] Pablo, J. C., & Lasaten, R. C. (2018). Writing Difficulties and Quality of Academic Essays of Senior High School Students. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 6(4), 46–57. <http://www.apjmr.com/wp-content/uploads/2018/08/APJMR-2018-6.4.06.pdf>
- [12] Sun, Y. C. (2010). Extensive writing in foreign-language classrooms: A blogging approach. *Innovations in Education and Teaching International*, 47(3), 327–339. <https://doi.org/10.1080/14703297.2010.498184>